

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian mengenai struktur dan makna mantra *pentik* dalam pengobatan masyarakat suku Dayak Demam Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang dapat disimpulkan bahwa mantra pengobatan suku Dayak Demam lazim disebut dengan *sampi*. Dengan membacakan *sampi* suku Dayak Demam secara tidak langsung meminta izin kepada kaum leluhur yang telah mewarisi pengobatan tradisional tersebut. Dari keseluruhan analisis terhadap mantra *pentik* yang peneliti lakukan di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang dapat disimpulkan pula hal-hal sebagai berikut:

1. Mantra *pentik* dibangun oleh struktur berupa unsur pembentuk mantra *pentik* unsur pembentuk mantra *pentik* tersebut yaitu unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti dan unsur tujuan. Bertujuan untuk menunjukkan unsur-unsur dalam struktur mantra *pentik* seperti unsur judul bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan mantra *pentik* dengan mantra yang lain, unsur pembuka adalah kalimat pertama yang diucapkan pamantra pada saat menuturkan mantra *pentik*, unsur sugesti bertujuan membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra *pentik* dan unsur tujuan berisi tentang kata-kata yang hendak dicapai oleh seorang pamantra.

2. Mantra *pentik* memiliki makna yang dapat ditinjau dari makna keagamaan (relegius), makna kemasyarakatan (sosial) dan makna kepribadian (individu). Makna Keagamaan (religius), adalah makna yang memperlihatkan nafas intensitas jiwa terhadap Tuhan yang menjadi penolong dan penguasa alam semesta yaitu cita rasa yang merupakan kesatuan rasio rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia. Makna kemasyarakatan (sosial) adalah makna yang menggambarkan adanya hubungan sosial kemanusiaan antar sesama dalam masyarakat suku Dayak Demam Desa Maung apabila ditinjau dari makna yang terkandung dari lirik-lirik mantra *pentik*. Makna sosial yang ada dalam mantra *pentik* pengobatan orang sakit yang pertama adalah kemauan untuk saling menolong dan membantu dengan mantra *pentik* si dukun (manang) dengan daya upayanya berusaha membantu seorang yang sakit. Makna kepribadian (individu) secara umum dapat diartikan sebagai kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang berhubungan dengan orang lain. Kepribadian juga sering diartikan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Sehingga kepribadian menunjukkan bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kita semua agar senantiasa menjaga warisan kebudayaan daerah yang sudah ada, dengan mencintai dan menghargai apa yang nenek moyang kita wariskan secara turun temurun.
2. Semoga kita bisa senantiasa melestarikan kebudayaan daerah yang ada agar tidak hilang ditelan zaman.
3. Jangan pernah meninggalkan atau melupakan warisan kebudayaan daerah yang telah dititipkan, harus dilestarikan dan dititipkan kepada generasi selanjutnya sehingga kebudayaan daerah tetap terjaga secara turun temurun.
4. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi penelitian terhadap mantra pentik dalam pengobatan masyarakat Suku Dayak Demam khususnya di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Dengan demikian, sastra lisan yang ada di daerah tetap terjaga kelestariannya sehingga generasi penerus juga dapat menikmatinya.
5. Semoga hasil penelitian dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebudayaan daerah serta adat istiadat yang sudah ada. Khususnya bagi masyarakat di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Serta Dapat menjadi referensi yang baik bagi masyarakat Desa Maung maupun peneliti lainnya.